

POLITIK DAN ISU EKONOMI, GENDER, KELAS, DAN RAS DALAM NOVEL 1984
KARYA GEORGE ORWELL

Riffa Taufik Hidayatullah¹, Sara Samrotul Atkia², Nurholis³

Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail:saraaatkiyaaa@gmail.com¹,rifataufikhidayat@gmail.com², nurholis@uinsgd.ac.id³

Abstrak Novel "1984" karya George Orwell menyajikan gambaran mencekam tentang masyarakat totaliter yang dikendalikan oleh Partai. Karya ini mengeksplorasi bagaimana rezim memanipulasi aspek politik, ekonomi, gender, kelas, dan ras untuk menjaga kekuasaan mereka. Dengan analisis yang mendalam terhadap karakter, alur cerita, dan simbolisme, makalah ini bertujuan untuk mengungkap mekanisme kontrol sosial yang diterapkan oleh Partai dan pengaruhnya terhadap individu dalam masyarakat. Kata Kunci: Politik dan Isu Ekonomi, Gender, Kelas, dan Ras	Article History Received: Desember 2024 Reviewed: Desember 2024 Published: Desember 2024 Plagirism Checker No 234.GT8.,35 Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365 Copyright : Author Publish by : Argopuro
---	--

PENDAHULUAN

George Orwell's "1984" adalah sebuah novel distopia yang telah menjadi simbol dalam dunia sastra. Melalui perspektif fiksi, Orwell menyajikan gambaran menakutkan tentang masyarakat totaliter di mana individu kehilangan kebebasan, privasi, dan identitas mereka. Novel ini lebih dari sekadar karya fiksi; ia juga merupakan peringatan serius tentang bahaya totalitarisme dan manipulasi kekuasaan.

Melalui analisis mendalam terhadap "1984," penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Orwell menggunakan berbagai alat sastra untuk mengkritik rezim otoriter. Penelitian ini akan memfokuskan pada interaksi kompleks antara politik, ekonomi, gender, kelas, dan ras dalam membentuk masyarakat distopia yang digambarkan dalam novel. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman kita tentang "1984" dan relevansinya dalam konteks dunia saat ini.

METODE PENELITIAN

1984 karya George Orwell adalah novel yang mengeksplorasi isu politik, ekonomi, gender, kelas, dan ras melalui narasi linier yang mengikuti perjuangan Winston Smith melawan sistem totaliter. Struktur naratif novel ini mencerminkan tekanan kontrol sosial yang melibatkan manipulasi bahasa, hirarki kelas, dan propaganda. Orwell menggunakan dunia dystopia ini untuk menampilkan bagaimana kekuasaan dapat menciptakan ketidakadilan dan mengekang kebebasan individu.

Perspektif politik dalam novel menjadi inti dari struktur kekuasaan totaliter yang digambarkan Orwell. Lewat karakter Winston, pembaca diperkenalkan pada sistem pemerintahan yang memanfaatkan propaganda, kontrol informasi, dan teknologi pengawasan untuk mempertahankan kekuasaan absolut. Partai juga menggunakan Newspeak, bahasa yang dirancang untuk membatasi pemikiran kritis, sebagai alat penindasan. Melalui pendekatan ini, Orwell menantang pembaca untuk memahami bahaya manipulasi politik yang memengaruhi kesadaran sosial.

Struktur ekonomi dalam 1984 berbasis pada kelangkaan buatan, di mana Partai sengaja menciptakan kondisi kekurangan untuk mengekalkan ketergantungan rakyat pada negara. Winston hidup di dunia di mana data ekonomi dimanipulasi untuk memberi ilusi kemajuan, sementara masyarakat tetap miskin dan terisolasi. Orwell menggunakan ekonomi ini untuk menggambarkan bagaimana sistem yang terencana dapat melayani kekuasaan elit dengan mengorbankan kebutuhan rakyat.

Perspektif gender juga dieksplorasi melalui hubungan antara Winston dan Julia. Julia digambarkan sebagai perempuan yang memberontak melalui seksualitasnya, sebuah tindakan yang melawan kontrol Partai atas tubuh dan hubungan manusia. Orwell menggunakan hubungan mereka untuk menyoroti bagaimana rezim totaliter mencoba menghapus peran gender yang berlawanan dengan doktrin mereka. Namun, Julia sering ditampilkan sebagai sosok pragmatis, berbeda dengan Winston yang idealis, sehingga memperlihatkan dinamika gender yang kompleks dalam situasi opresif.

Struktur kelas dalam novel terlihat dari stratifikasi masyarakat yang terdiri atas Partai Dalam, Partai Luar, dan prole. Orwell menggambarkan bagaimana sistem kelas ini digunakan untuk mengontrol rakyat, di mana prole dianggap sebagai massa yang tidak berbahaya dan dibiarkan hidup tanpa pengawasan ketat. Partai Dalam, di sisi lain, menikmati kekuasaan absolut dan memastikan status quo tetap terjaga melalui penindasan sistematis.

Meskipun isu ras tidak dibahas secara eksplisit, novel ini menggambarkan konflik geopolitik antara Oceania, Eurasia, dan Eastasia sebagai alegori dari konflik kolonial dan rasial. Penggambaran musuh eksternal melalui propaganda Partai memperlihatkan bagaimana stereotip digunakan untuk menciptakan rasa takut dan persatuan internal. Orwell menciptakan narasi yang menunjukkan bagaimana konflik antarbangsa dapat dimanipulasi untuk kepentingan politik.

Melalui narasi linier dan fokus pada karakter Winston, Orwell mengeksplorasi isu-isu ini dengan mendalam. Penggunaan bahasa, struktur sosial, dan kontrol total memungkinkan pembaca untuk memahami kompleksitas kekuasaan yang menindas dan dampaknya terhadap individu dalam masyarakat totaliter. 1984 tetap relevan sebagai karya yang menggambarkan ketidakadilan, memperingatkan bahaya otoritarianisme, dan menantang pemahaman kita tentang kebebasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Politik

"Novel "1984" karya George Orwell mengisahkan tentang Winston Smith, seorang pekerja di departemen catatan di Kementerian Kebenaran, salah satu dari empat kementerian yang dipimpin oleh Bung Besar. Meskipun Winston adalah pegawai yang patuh dan menjalani hidup sesuai aturan Partai, ia merasakan ketidakpuasan terhadap kehidupan yang dikuasai oleh rezim tersebut.

Winston tinggal di London, yang terletak di negara Oceania, salah satu dari tiga negara di novel ini, bersama Eurasia dan Eastasia. Negara Oceania diatur oleh Partai yang dipimpin oleh Bung Besar, yang memiliki empat kementerian: Kementerian Kebenaran (Minitrue), Kementerian Perdamaian (Minipax), Kementerian Cinta Kasih (Miniluv), dan Kementerian

Tumpah Ruah (Miniplenty). Masing-masing kementerian memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, mulai dari berita dan pendidikan hingga perang dan ekonomi.

Bung Besar menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan kekuasaannya, salah satunya adalah dengan menciptakan teleskrin, alat yang membatasi gerak dan pikiran individu di sekitarnya. Teleskrin juga berfungsi sebagai alat propaganda untuk menyebarkan informasi Partai. Partai juga mengatur bahasa dengan menciptakan Newspeak, yang menggantikan Oldspeak. Bahasa ini terus diperbarui untuk membatasi kosa kata dan mengubah makna sesuai kehendak Partai, memaksa masyarakat untuk menerapkan konsep doublethink.

2. Isu Ekonomi

Simbolisme Perekonomian tahun 1984 dikendalikan oleh sekelompok kecil pejabat pemerintah. Mirip dengan Uni Soviet pada tahun 1940-an, semua kegiatan ekonomi utama direncanakan secara terpusat. Meskipun ada pasar bebas untuk barang dan jasa kecil di antara kaum proletar, semua industri penting dan perusahaan pertanian dimiliki dan dikelola oleh negara. Sebaliknya, dalam ekonomi modern kita, perusahaan bersifat bebas, dengan banyak barang dan jasa yang diprivatisasi, serta persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar. Namun, kita juga memiliki ekonomi campuran, di mana beberapa sektor, seperti angkatan bersenjata, dikelola oleh pemerintah.

Masyarakat di mana alat produksinya dimiliki oleh negara disebut sosialis. Secara teoritis, ini berarti semua keuntungan dari perusahaan didistribusikan kepada masyarakat, yang seharusnya meningkatkan kemakmuran secara umum. Namun, di Oceania, keuntungan tersebut justru mengalir ke sekelompok kecil anggota Partai Dalam. Sebagian besar dana yang bisa memperbaiki kehidupan masyarakat di Oceania justru digunakan untuk perang, sehingga bahkan anggota Partai Luar pun hidup dalam kondisi yang buruk, dengan makanan yang tidak mencukupi, tempat tinggal sempit, dan sedikit hiburan.

Di AS, ekonomi perang juga mendorong konflik-konflik kecil yang berkelanjutan di berbagai belahan dunia, menguras sumber daya yang bisa digunakan untuk mendanai layanan kesehatan, pendidikan, dan program-program lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kita merasa perlu melakukannya untuk melindungi cara hidup kita.

Di Oceania, tujuan ekonomi adalah membuat rakyat sengsara, karena keadaan tersebut membuat mereka lebih tidak berdaya. Sistem ini memusatkan kekuasaan di tangan segelintir individu yang menjalankan Partai. Kekuasaan didefinisikan secara negatif sebagai kemampuan untuk memaksa orang melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan. Dalam ekonomi kita, seperti yang dikemukakan oleh ekonom Thomas Piketty, sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa bunga utang, sewa, dan laba mengalir ke sekelompok kecil individu kaya. Untungnya, sebagian dari dana tersebut kembali kepada masyarakat sehingga kita dapat menjalani kehidupan yang cukup nyaman.

3. Gender, Kelas, dan Ras

Dalam novel 1984, George Orwell mengeksplorasi kontrol rezim totalitarian terhadap gender, ras, dan kelas untuk mengekang kebebasan individu. Partai secara sistematis menekan seksualitas dan hubungan emosional, berusaha menghilangkan cinta untuk mencegah ikatan yang kuat di luar kendali mereka. Karakter Julia dan Winston mewakili pemberontakan terhadap kontrol ini, menunjukkan bahwa cinta bisa menjadi bentuk perlawanan.

Ras tidak dibahas secara eksplisit, namun masyarakat yang homogen mengindikasikan penghapusan identitas dan perbedaan budaya. Ini menciptakan lingkungan di mana individu kehilangan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara autentik, mencerminkan kontrol *add up to* terhadap setiap aspek kehidupan.

Kelas sosial juga berperan penting; Internal Party memegang kekuasaan absolut, External Party diawasi ketat, dan Proles dibiarkan dalam kebodohan. Struktur kelas ini memperkuat dominasi Partai, menunjukkan bagaimana penindasan multidimensi dioperasikan melalui interseksionalitas sexual orientation, ras, dan kelas dalam upaya menjaga kekuasaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan Novel “1984” karya George Orwell menggambarkan bagaimana rezim totaliter mengendalikan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui manipulasi politik, ekonomi, gender, kelas, dan ras. Melalui karakter Winston Smith dan Julia, Orwell menyoroti upaya Partai dalam mereduksi individu menjadi alat tanpa identitas, menjamin hubungan emosional dan cinta yang dapat mengancam kekuasaan mereka. Sistem ekonomi yang bertujuan

untuk mensejahterakan sekelompok kecil anggota Partai, sementara mayoritas rakyat dibiarkan hidup dalam kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Lebih jauh lagi, memikirkan seksualitas dan hubungan sosial menciptakan masyarakat homogen yang menghilangkan perbedaan budaya dan identitas individu. Struktur kelas yang jelas—dari Partai Dalam, Partai Luar, hingga Proles—memperkuat dominasi Partai dan menunjukkan kekuatan yang mendasari multidimensi. Dengan demikian, "1984" bukan hanya sekedar karya fiksi, tetapi juga peringatan penting tentang bahaya totalitarisme dan perlunya kesadaran terhadap mekanisme kekuasaan yang mengancam kebebasan individu di dunia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, L. (1971). Ideology and ideological state apparatuses. In Lenin and philosophy and other essays (pp. 127-186). New York, NY: Monthly Review Press.
- Beauvoir, S. de. (2011). The second sex. New York, NY: Vintage.
- Dhakidae, D. (2003). Cendekiawan dan kekuasaan dalam Negara Orde Baru. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eagleton, T. (2002). Marxism and literary criticism. London: Routledge.
- Foucault, M. (1995). Discipline and punish: The birth of the prison. New York, NY: Vintage.
- Hall, S. (2000). Encoding/decoding. In P. Marris & S. Thornham (Eds.), Media studies: A reader (pp. 123-127). New York, NY: New York University Press.
- hooks, B. (1984). Feminist theory: From margin to center. Boston, MA: South End Press.
- Huxley, A. (2015). Brave new world. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Orwell, G. (1949). 1984. London: Secker & Warburg.
- Orwell, G. (2014). 1984. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Said, E. W. (1978). Orientalism. New York, NY: Pantheon Books.
- Wulandari, M. (2023). Review buku 1984 karya George Orwell. Gramedia.
<https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-1984-karya-george-orwell/>